

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amin. 1983. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta : Bulan bintang, 1983
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rafiq. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, UIEU-University Press.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revis. Jakarta : Kencana
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Butar-Butar, Desi Lena Sari. Aan Widodo dan Nasarudin Siregar, *Aktivitas Komunikasi Pra Prosesi Pernikahan Adat Batak Toba Sumatera Utara*, Jurnal Komunikasi Mahasiswa, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ISSN: XXXX XXXX
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1987. *Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Jawa Bara*. Jakarta: DEPDIKBUD Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah
- Djawad, Alimuddin A., 2015, *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*, Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol 5 No. 14
- Effendi, Onong Uchjana. 2007 *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Enjang, 2008, *Proses Dakwah Sesuai dengan Aspek Psikologis Mad'u*, Jurnal Ilmu Dakwah Vol 4 No. 12
- Ghozali, Abdul Rahman. 2010. *Fiqh Munakahat*. Cetakan 4. Jakarta: Kencana
- Gusfahmi. 2007. *Pajak Menurut Syari'ah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hadi, Mahfud Syamsul, dkk. 1994. *Rahasia Keberhasilan Dakwah*. Surabaya: Ampel Suci

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kholil, Syukur. 2006. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Citapustaka
- Mailin, Erwan Efendi dan Julhanuddin Siregar. 2018. *Makna Simbolik Mengupa Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Batak Angkola di Kabupaten Padang Lawas*, Jurnal AT-BALAGH : Vol. 2 No. 1 Januari- Juni
- Mardani. 2011. *Hukum Perkawinan Islam: di Dunia Islam Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Meleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abdulkadir. 1990. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nuruddin, Amir dan Azhari Akmal Tarigan. 2006. *Hukum Perdata Islam di Indonesia: Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, Cetakan 3, Jakarta: Kencana
- Purwanti, Eneng. *Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah I dalam Jurnal Adzikra*, Vol. 3, No. 1, (Januari-Juni 2012), IAIN SMH Bandung
- Rasjidi, Lili. 1982. *Hukum Perkawinan dan Perceraian di Malaysia dan Indonesia*. Bandung:Alumni
- Rismawati. 2011. *Perkawinan Dan Pertukaran Batak Toba (Sebuah Tinjauan Strukturalisme Antropologi)*, Jurnal ACADEMICA Fisip Untad VOL.03 No. 02 Oktober.
- Royani, Zulkifli. *Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2, (2017), Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shomad, Abd. 2012. *Hukum Islam*. Cetakan 2. Jakarta: Kencana

- Siahaan, S.M. 1991. *Komunikasi : Pemahaman Dan Penerapannya*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Sitoyo, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta; Literasi Media Publishing
- Soemiyati. 1982. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-Undang*. Yogyakarta : Liberty
- Syaltul, Mahmud. 1994. *Akidah dan Syariah Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syarifuddin, Amir. 2009. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*. Cetakan 3. Jakarta: Kencana.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : CV. Gaya Media Pratama
- Thalib, Abdul. 2007. *Hukum Keluarga dan Perikatan*. Pekanbaru
- Tius, Tommy. 2018. *Makna Dan Fungsi Tradisi Sinamot Dalam Pernikahan Batak Toba Di Kecamatan Mandau*. Jurnal JOM FISIP Vol. 5: Edisi II Juli – Desember
- Uli dan Kozok. 1999. *Warisan Leluhur Sastra Lama dan Aksara Batak*. Jakarta: Gramedia
- Wasman dan Wardah Nuroniyah. 2011. *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Perbandingan Fiqh dan Hukum Positif*. Yogyakarta : Teras
- Widjaja, A.W., dan M. Arisyk Wahab. 2000. *Strategi Public Relations*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sitepu, Yesi Ebrilala. Fitri Simarmata, Tuti Dermawan Simatupang, Annisa, *Struktur Dan Nilai Budaya Yang Dipakai Dalam Perkawinan Adat Batak Toba*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Proesional*. Jakarta: Kalam Mulia

LAMPIRAN I

Daftar Wawancara Penelitian

1. Prosesi

Informan 1 : Bapak Epdi Halomoan Daulay (Ketua Adat di Desa Siunggam Jae)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tradisi ataupun Upacara Pernikahan pada adat Tapanuli Selatan di Desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak?	<i>Ada dua proses dalam hal upacara pernikahan adat Laki-laki, yaitu proses pranikah dan ketika pernikahan. Adapun ketika pranikah ada beberapa ritual, yaitu :Mangaririt Boru, Padamos Hata, Patobang Hata, Manulak Sere</i>
2	Apakah yang dimaksud dari <i>Mangaririt Boru, Mangaririt Boru, Padamos Hata, Patobang Hata, Manulak Sere?</i>	<ul style="list-style-type: none">- <i>Mangaririt Boru yang maksudnya apabila seorang laki-laki mempunyai niat untuk menikah dan sudah mempunyai calon. Seorang laki-laki menyampaikan keinginannya kepada orang tua dan orang tua wajib untuk menjajaki siapa calonnya.</i>- <i>Padamos Hata yang maksudnya bahwa mempelai lelaki bersama keluarga datang dan memperkenalkan secara langsung kepihak boru atau perempuan. Pihak wanita menanyakan apa maksud kedatangan pihak lelaki</i>- <i>Patobang Hata yang maksudnya adalah pihak lelaki datang kembali ke rumah wanita untuk peminangan yang sesungguhnya.</i>- <i>Manulak Sere yang maksudnya adalah setelah lamaran, selanjutnya adalah hantaran. Pihak lelaki bersama keluarga membawa hantaran sesuai kesepakatan kedua belah pihak</i>
3	Setelah ritual pra-nikah tadi bapak katakan ada ritual ketika pernikahan berlangsung, apa sajakah ritual tersebut?	<i>Setelah proses Pranikah berakhir, maka akan ada proses pernikahan. Ada beberapa proses ritual dalam pernikahan yaitu : 1) Marhaban, 2) Tampung Tawar, 3) Doa selamat, 4) Tapian Raya Bangunan, 5) Makan siang dan Hiburan, dan 5) Mangupah.</i>
4	Apakah ada perbedaan antara adat	<i>"Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara upacara adat tapanuli dengan adat batak/mandailing. Karena</i>

	pernikahan suku Batak pada umumnya dengan suku Batak Angkola yang ada di Tapsel?	<i>pada dasarnya penduduk yang mendiami desa ini mayoritas suku batak angkola”</i>
5	Apa perbedaan antara ritual pernikahan adat laki-laki dengan perempuan?	<i>“Ada perbedaan ritual antar lelaki dan perempuan, jika lelaki ada bertanya kepada mempelai wanita. Sedangkan di pihak wanita menerima dan menyambut pihak lelaki”</i>
6	Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam tradisi pernikahan di Desa Siunggam Jae tersebut?	<i>bahwa tokoh masyarakat sangat berperan, karena tokoh masyarakat tersebut menjadi tokoh utama dalam berjalannya proses adat pernikahan”</i>
7	Pada adat pernikahan laki-laki suku Batak Angkola di Desa Siunggam Jae terdapat satu ritual adat yang disebut <i>Mangupa</i> , menurut bapak apakah yang dimaksud dengan ritual adat <i>mangupa</i> tersebut?	<i>Upacara mangupa adalah salah satu serangkaian upacara adat di masyarakat Tapsel yang bertujuan mengembalikan tondi (semanagat) ke badan, upacara adat ini berasal dari Tabagsel Sumatera Utara yang memiliki tata laksana spesifik dan fungsi nasehat, termasuk mengupa tondi kepada mempelai laki-laki dan perempuan untuk pasangan pernikahan yang akan mengarungi bahtera kehidupan.</i>
8	Apa tujuan dari tradisi mangupa ini sendiri?	<i>Tujuan mangupa ini yang merupakan tujuan utamanya adalah untuk menguatkan, meneguhkan dan memberi semangat kepada anak atau boru yang sakit, terkejut atau baru lepas dari bahaya. Pada zaman dahulu, orang-orang yang sakit, lemah, terkejut, celaka dianggap ditinggalkan oleh tondi (roh)nya karena itu perlu diupa-upa agar rohnya kembali yang disebut mulak tondi tu ruma (kembali ruh ke badan). Kala itu nenek moyang, selalu memberikan boras (beras) si pir ni tondi ke atas kepala orang-orang yang diupah. Istilah boras si pir ni tondi menunjuk kepada pemahaman bahwa tondi (roh) si sakit harus dikuatkan dan didinginkan.</i>
9	Apa saja yang harus dipersiapkan dalam tradisi <i>mangupa</i> tersebut?	<i>Pada pelaksanaan mangupa, ada beberapa hal yang harus disediakan yang antara lain yaitu pokayan pokean adat (pakaian adat), tuku happu (topi kebesaran adat), puttu tapak kuda (gelang), rencong (keris), bulang yaitu pakaian perempuan untuk upacara adat berskala besar, ulos (kain) adat, burangir (sirih), hadangan, ampong, suan-suanan,</i>

		<i>bulu, dangka ni hanyahap, hayu andayuk, bulung ni Torop, bunga ni sanggar, ria-ria, rudang, dingin-dingin, sanggul, mare-mare, ijuk, tarugi, bulung ni pisang si Tabar, anduri, pahan-pahanan, payung rarangon, tombak, pedang, dan sira (garam)</i>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Informan II : Bapak Raja Amas Daulay Sebagai Kepala Desa Siunggam Jae

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah ritual pra-nikah ada ritual ketika pernikahan berlangsung, apa sajakah ritual tersebut?	<p><i>Bahwa rangkaian acara pernikahan adat Tapanuli Selatan di rumah mempelai laki-laki, yaitu:</i></p> <p>Pertama, Memberi Gelar : Memberi Gelar ialah Mempelai laki-laki akan diberi gelar dengan tujuan agar anaknya pada suatu saat nanti bisa mengikuti adat pernikahan Mandailing seperti adat pernikahan ayahnya. Kedua, Kenduri: Kenduri adalah masak nasi dan gulai disertai dengan doa selamat dan doa arwah. Ketiga, Marhaban : Marhaban adalah penyambutan kedua mempelai, dalam penyambutan ini diiringi dengan marhaban, pencak silat, dan gordang sambilan. Keempat, Tampung Tawar: Tampung tawar adalah pemberian restu kedua pihak keluarga, kaum kerabat, dan tamu undangan. Kelima, Doa Selamat: Doa selamat adalah doa untuk kedua mempelai agar menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah. Keenam, Membawa Kedua Mempelai ke Sungai Batang Gadis. Kedua mempelai akan dibawa ke sungai batang gadis dengan tujuan menghanyutkan perangai-perangai waktu gadis dan bujang. Ketujuh, Acara Makan Siang dan Hiburan: Acara ini tamu undangan makan bersama. Biasanya acara hiburan di isi dengan musik Gordang Sambilan dan Manortor</p>
2	Bagaimana tradisi mangaririt boru itu dilakukan	<p><i>Mangaririt Boru : bisa dikatakan proses awal ketika seorang mempelai pria akan melamar sang calon Istri. Mempelai pria datang melamar, dan pada proses ini mempelai pria dan keluarganya akan</i></p>

		<p><i>tahu apakah kalau mereka datang nanti lamaran mereka akan diterima atau apakah sudah ada lelaki yang lain terlebih dahulu melamar perempuan tersebut. Semua hal perlu diselidiki terlebih dahulu, inilah yang dimaksud dengan Mangaririt boru.</i></p>
3	<p>Bagaimana Tradisi padamos hata itu dillakukan?</p>	<p><i>Padamos Hata : Setelah acara Mangaririt boru selesai, selanjutnya mempelai laki-laki bersama keluarga datang dan memperkenalkan secara langsung ke pihak boru (perempuan). Di rumah perempuan pihak dari perempuan akan menanyakan maksud kedatangan pihak lelaki. Percakapan yang terjadi kurang lebih seperti dibawah ini:</i></p> <p><i>Ahli bait : “Apakah maksud dari keluarga abang datang kerumah kami?”</i></p> <p><i>Pihak laki-laki : “Mengingat anak kami si Pulan yang sudah besar badannya, sudah tamat sekolah, sudah ada pekerjaannya, dia bercita-cita untuk berumah tangga, dan kami ingin bertanya benar di rumah bapak ini ada seorang putri yang bernama Sinta merupakan putri bapak dan apakah sudah ada yang meminangnya?”</i></p> <p><i>Ahli bait : “Betul, ada putri kami yang bernama Sinta dan sepengetahuan kami belum ada yang meminangnya.”</i></p> <p><i>Pihak laki-laki : “Baik la, jadi apakah kami dari pihak yang datang ini diperbolehkan untuk datang kembali meneruskan maksud kami yaitu lamaran?”</i></p> <p><i>Ahli bait : “Karena si Sinta tadi belum ada yang melamar, maka tidak ada alasan kami untuk menolak niat baik dari pihak keluarga abang.”</i></p> <p><i>Setelah acara diatas pihak laki-laki akan kembali ke rumah, dan selanjutnya akan datang lagi dalam acara lamaran.</i></p>
4	<p>Bagaimanakah tradisi patobang hata itu dilakukan?</p>	<p><i>Patobang Hata : setelah acara Mangaririt berjalan dengan lancar, maka pembicaraan akan sampai pada tahap Patobang Hata (melamar).</i></p>

		<p>Pihak laki-laki akan datang kembali kerumah keluarga perempuan untuk peminangan yang sesungguhnya. Dalam melamar ini pihak laki-laki harus membawa Salipi. Salipi diletakkan di dalam kantung berbentuk segi empat yang terbuat dari tikar anyaman pandan berwarna putih dan di kelilingnya dihiasi benang berwarna-warni. Di dalamnya terdapat kapur sirih, pinang, gambir, tembakau, dan burangir (daun sirih).</p>
5	<p>Bagaimanakah tradisi <i>manulak sere</i> dilakukan?</p>	<p><i>Manulak Sere</i> : setelah lamaran berjalan dengan lancar, selanjutnya adalah hantaran. Pihak laki-laki akan datang bersama rombongan dengan membawa semua persyaratan-persyaratan yang diminta pihak perempuan pada saat lamaran tersebut. Pihak laki-laki dan perempuan akan berdiskusi dan berbincang-bincang. Kadang menggunakan pantun/syair, contohnya:</p> <p><i>Ke Gersik sudah ke Penang sudah Kapan ndak ke Kedah, Kapan ndak ke Sumbawa Jerisik sudah dipinang sudah Kapan ndak kami bawa</i></p> <p>Disaat berbincang-bincang ada beberapa hal yang akan dibahas :</p> <p><i>Kapan tanggal pernikahan akan dilaksanakan. Apa-apa saja yang perlu dipersiapkan untuk acara pesta adat. Akad nikah dilaksanakan dirumah pihak mempelai perempuan, setelah itu pesta dirumah laki-laki.</i></p>
		<p><i>Waktu dan tempat pelaksanaan mangupa patobang anak atau haroan boru dilaksanakan sebelum tengah hari di rumah atau tempat pelaksanaan acara horja (pernikahan). Upacara mangupa haroan boru biasanya dipimpin langsung oleh raja panusunan bulung yaitu seseorang yang diangkat sebagai pemimpin adat di lingkungan yang sedang mengadakan pernikahan. Raja panusunan bulung memegang tampuk adat dalam upacara adat dan merupakan raja adat yang dianggap ahli tentang adat-istiadat, raja panusunan bulung ini bertindak sebagai pemimpin yang merangkum semua hata pangupa dan membacakan surat tembago holing yaitu ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang berisi tentang kebenaran, kebaikan, dan estetika.</i></p>

Informan III : Bapak Paralihan Daulay dan Siti Masnun Nasution

(Pasangan Suami Istri)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak dan ibu apakah yang dimaksud dengan mangaririt boru?	<i>“proses mangaririt boru adalah proses yang awal yang sangat penting untuk mengenal calon wanita yang akan dinikahi</i>
2	Bagaimanakah pemahaman bapak dan ibu mengenai padamos hata?	<i>“padamos hata juga salah satu ritual yang penting ketika kami akan meniikah, karena ritual tersebut menjadi awal perkenalan kepada keluarga.”</i>
3	Bagaimana tahapan patobang hata menurut bapak/ibu	<i>“tahap patobang hata ialah tahap seorang calon mempelai pria benar-benar serius kepada si perempuan, maka pada patobang hata, dimana setelah padamos hata berjalan lancar maka sewaktu itu keluarga saya dan keluarga istri saya benar-benar membicarakan keseriusan kedepannya</i>
4	Menurut bapak/ibu apakah yang dimaksud dengan manulak sere	<i>seperti ritual pra-nikah lainnya, manulak sere adalah ritual hantaran yang dilakukan pihak laki-laki kepada si perempuan</i>
5	Menurut bapak/ibu, apakah ritual-ritual yang dilakukan dalam pernikahan tersebut sangat penting?	<i>“ritual-ritual yang dilakukan semuanya sangat penting dan tentu ada perbedaan ritual antar lelaki dan perempuan, jika lelaki ada bertanya kepada mempelai wanita. Sedangkan di pihak wanita menerima dan menyambut pihak lelaki</i>
6	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai tradisi mangupa?	<i>momen tradisi mangupa adalah momen yang paling terasa ketika nasehat-nasehat yang disampaikan ketua adat kepada kami mempelai, yang akan menjalankan rumah tangga kedepan, nasehat-nasehat tersebut sangat khas Batak</i>

Informan IV : Ir. Sorimuda Siregar dan Normasari Daulay, S.H.

(Pasangan Suami Istri)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pendapat bapak/ibu mengenai mangaririt boru?	<i>“mangaririt boru menjadi awal untuk menenal calon istri saya</i>
	Apa yang dimaksud padamos hata menurut bapak/ibu?	<i>“ketika kami akan menikah sewaktu itu, saya dan keluarga melamar calon istri saya, dan itulah yang disebut padamos hata</i>
	Lalu, apa yang dimaksud dengan patobang hata	<i>“Patobang hata adalah bagaimana kelanjutan keseriusan setelah padamos hata”</i>
	Apakah tradisi manulak sere itu penting bagi bapak/ibu?	<i>“Manulak sere, tentunya tradisi yang sangat penting bagi mempelai menuju pernikahan kedepan, tradisi ini bagi saya menunjukkan bagaimana persatuan dua keluarga yang saling menanggung jawabi”</i>
	Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam menjalankan tugasnya di setiap ritual-ritual pernikahan tersebut?	<i>“proses ritual baik pranikah maupun ketika pernikahan terjadi, ini semua tidak terlepas dari peran dari tokoh masyarakat setempat, baik Ketua Adat maupun Kepala Desa setempat. Tokoh masyarakat sangat berperan, karena tokoh masyarakat tersebut menjadi tokoh utama dalam berjalannya proses adat pernikahan</i>
	Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai mangupa?	<i>mangupa berisi doa dan harapan, tetapi tidak meninggalkan ciri khas masyarakat Batak dalam ritualnya. Ritual mangupa saya ikuti dengan khidmat bersama istri saya ketika itu, dan pesan serta doa tersebut sangat meresap bagi kami</i>

2. Pesan Dakwah

Informan 1 : Bapak Epdi Halomoan Daulay (Ketua Adat di Desa Siunggam Jae)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah pesan dakwah yang terdapat di dalam ritual adat pernikahan tersebut?	<i>Ada, masing-masing ritual memiliki pesan dakwah, tetapi yang paling menonjol adalah pada tradisi mangupa</i>
2	Apakah ada pesan akidah yang disampaikan dalam tradisi mangupa?	<i>Ada, misalnya bahwa “kalimat yang disampaikan pada pembukaan dan penutup pada tradisi mangupa ialah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT, merupakan ucapan rasa syukur yang disampaikan oleh suhut sapangadongan (tuan rumah sekeluarga) sebagai pertanda kecintaan dan kepada Allah dengan kalimat: a) Bismillahirrahmanirrahim, yang maknanya: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, b) Alhamdulillahirobbil’alamin, yang maknanya: Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, c) Pujian syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang maknanya: Pujian syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, d) Syukur, alhamdulillah hita ucapkon tu hadirat Allah SWT, yang maknanya: Syukur segala puji bagi Allah kita ucapkan ke hadirat Allah SWT.”</i>
3	Apakah ada pesan syariah yang terdapat pada tradisi tersebut?	<i>Tentu saja ada, misalnya kedua mempelai mendapatkan banyak nasihat baik dari orang tua maupun keluarga yang pada dasarnya memberikan nasehat untuk tidak melupakan ibadah dan tidak memutuskan tali silaturahmi dengan siapapun.</i>
4	Lalu apakah ada pesan muamalah yang terdapat pada tradisi mangupa tersebut?	<i>Ada, seperti pesan muamalah agar tidak menceritakan kehidupan rumah tangga pada orang lain. Hal itu disampaikan tokoh adat kepada mempelai dengan kalimat pangpa seperti: “Marsitutup-tutupkan kamu.” Yang artinya: “Saling menutup-nutupi kalian.” Kalimat nasihat berharap kepada kedua mempelai untuk bisa sama saling tutup-menutupi masalah rumah tangga</i>

5	Apakah ada lagi pesan muamalah di dalam tradisi tersebut?	<i>Ada, misal perintah untuk menyayangi ibu bahwa di dalam tradisi mengupa ada kalimat “Sanolion masosonang roha niuamatta, tarsongonimada.” yang artinya: “Sekali ininya agar senang hati ibu kita berbahagia, mungkin hanya begitu saja.</i>
6	Untuk konsep keluarga sakinah, bagaimana tradisi tersebut memberikan pesannya?	<i>bahwa tradisi mangupah dapat menjadi wadah untuk menyampaikan dawah islam berkaitan dengan keluarga sakinah</i>

Informan II : Bapak Raja Amas Daulay Sebagai Kepala Desa Siunggam Jae

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak adakah pesan aqidah yang terdapat pada tradisi mangupa?	<i>bahwa “mangupa memiliki makna sebagai bentuk rasa syukur, doa, petuah dari para orang tua dan sesepuh</i>
2	Menurut bapak, apakah pesan syariah yang disampaikan pada tradisi mangupa dapat membentuk keluarga yang sakinah mawaddah warahmah?	<i>Alhamdulillah kehidupan rumah tangga kedua mempelai akan berjalan sesuai dengan syariat islam karna kedua mempelai, mengikuti dan melaksanakan, apa yang telah di sampai kan oleh kedua orang tua keluarga dan masyarakat pada saat prosesi acara mangupa disaat pesta pernikahan.</i>
3	Apakah pesan untuk menjalankan keluarga sakinah itu benar-benar tertanam di dalam keluarga tersebut?	<i>sedikit banyaknya kedua mempelai memahami konsep konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah setelah mengikuti rangkaian acara mangupah pada saat pernikahan</i>
4	Menurut bapak mana pesan dari tradisi mangupa yang berkaitan dengan pesan dakwah?	<i>kalimat nasihat hidup berumah tangga yang disampaikan oleh seluruh keluarga (suhut sapangadongan) dan tokoh adat, berisi kalimat nasihat yang disampaikan secara lisan yang kemudian ditranskripsikan dalam bentuk teks. Teks tradisi mangupa kemudian dianalisis dan diklasifikasikan menjadi teks yang menyertakan nama Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Kalimat mangupa yang disampaikan tokoh adat sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas terselenggaranya</i>

		<i>tradisi mangupa tersebut</i>
5	Lalu, manakah yang menjadi pesan ibadah pada tradisi mangupa tersebut?	<i>Kalimat yang mencerminkan ketaatan beragama pada kalimat yang disampaikan oleh tokoh itu pada saat mangupa seperti: “Panggogo di hamu nadua dalam rangka menjalankan ibadah, menjalankan rumah tangga yang seutuhnya.” Yang artinya: Penyemangat ke pada kalian berdua dalam rangka menjalankan ibadah, menjalankan rumah tangga yang seutuhnya. Kemudian dipertegaskan kembali dengan kalimat: “Pakuatkan maramal ibadah.” Yang artinya: “semoga memperkuat alam ibadah.”</i>
6	Apa pesan yang menggambarkan bakti kepada orang tua?	<i>bahwa juga terdapat kalimat seperti “...songoni Amang, Parmaen, baen ma tarpayak pangupa di jolomunu mudah-mudahan ditarima tondi dohot badan munu, songoni mada Uma mambaen pangupa dihamunu patidaon sada sagodang niroha, songoni hamu... yang artinya: Begitulah anaku, menantu (pr) karena sudah diletakkan pangupa di hadapan kalian mudah-mudahan diterima semangat dan badan kalian, begitu pula yang menyiapkan pangupa kepada kalian menunjukkan kebesaran hati kedua orang tua kepada kedua mempelai.</i>

Informan III : Bapak Paralihan Daulay dan istrinya Siti Masnun Nasution (Pasangan Suami Istri)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pesan dalam tradisi mengupa sangat berguna atau bermanfaat bagi kehidupan berumah tangga bapak dan ibu?	<i>“pesan-pesan atau nasehat yang disampaikan pada tradisi mangupa sangat bermanfaat bagi kehidupan rumah tangga kami hingga saat ini, karena pesan yang disampaikan sangat mudah dipahami</i>
2	Menurut bapak ibu mana pesan yang menggambarkan ibadah ?	<i>Misalnya pesan jangan pernah meninggalkan sholat 5 waktu, jangan memutuskan tali silaturahmi dengan siapapun dan selalu menebar kebaikan kepada siapapun. Yang berperan menyampaikan pesan tersebut adalah orang tua, keluarga dan masyarakat sekitar.</i>
3	Manakah pesan yang menggambarkan sikap muamalah	<i>ada pesan di dalam tradisi mangupa, yaitu “Semakin dewasa tungganekku dison anggo hami majolo madung do hai tanda ho tunggane, muda diligi tu jae diligi tu julu namargoar naposo arakku ho dope</i>

	bagi mempelai?	<i>peringkat pertama namarguar tobang niroha... nahuboto da! Artinya: kalau dilihat ke sana kemari yang namanya anak muda menurut saya masih kamu lagi peringkat pertama yang namanya dewasa hati. Yang saya tahu.”</i>
4	Apakah pesan dari tradisi mangupa banyak mengingatkan diri kepada Allah?	<i>pesan yang disampaikan pada tradisi mangupa, yang saya ingat banyak memberikan pesan mengenai kedekatan kepada Allah Swt, harus terus menjalani rumah tangga dengan ikut apa yang sudah diperintahkan Allah Swt</i>

Informan IV : Ir. Sorimuda Siregar / Normasari Daulay, S.H. (Pasangan Suami Istri)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Pada tradisi mengupa, apakah pesan yang disampaikan tersebut mudah atau sulit untuk dipahami?	<i>“penyampaian pesan dakwah tersebut tidak sukar dipahami karena pada dasarnya pesan yang disampaikan sesuai atau tidak melenceng dari syariat islam</i>
2	Bagaimana peran tokoh masyarakat ketika tradisi mengupa tersebut, apakah sangat berpengaruh atau tidak?	<i>“peran tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam menyampaikan pesan dakwah menuju keluarga sakinah mawaddah warahmah, karna pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh tokoh masyarakat mampu di serap dan menjadi tindakan bagi kedua mempelai dalam memenuhi keluarga sakinah mawaddah warahmah</i>
3	Apakah tokoh masyarakat dalam peran dan tujuannya sudah sangat baik dalam menyampaikan pesan untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah?	<i>“tokoh masyarakat Sangat berperan dan tujuan yang di sampaikan oleh pihak keluarga mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.”</i>
4	Apakah tradisi mangupa sudah menggambarkan diri untuk mendekatkan diri kepada Allah?	<i>“ciri khas tradisi mangupa ini ialah menekankan kedekatan kepada Allah Swt, maka sebelum nasehat dimulai pastinya diawali dengan kalimat syukur kepada Allah Swt</i>

LAMPIRAN II

Dokumentasi



Lokasi Pernikahan di Desa Siunggam Jae dan Ketua



Wawancara dengan Kepala Desa Adat



Ketika berdiskusi dengan warga sekitar berkenaan dengan adat pernikahan



Prosesi adat Manggupa



Hidangan Mangupa



Prosesi bersama keluarga dan tokoh adat



*Penyambutan
Mempelai Pria*



Mempelai Pria dan Wanita ketika dalam prosesi adat

